

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Perputaran Piutang Pada Pasien BPJS di Rumah Sakit AB Gresik Tahun 2022

Yunita Dewi Nurjanah¹, Wasti Reviandani²

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
yunita220@gmail.com¹, revianidaniwasti@gmail.com²

Abstract.

The turnover of patient receivables from BPJS at AB Hospital in 2022 was the subject of a qualitative descriptive study. Through interviews and observations, AB Hospital was found to be very good at managing receivables. However, calculations based on AB Hospital's criteria indicated that the Receivable Turnover for the year 2020 could be categorized as low. According to AB Hospital's financial standards, the Average Collection Period (ACP) for current receivables is considered quite good as it meets the hospital's requirements, whereas the ACP for non-current receivables is considered low.

Keywords:

Receivables turnover; BPJS Patients; AB Gresik Hospital

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan informasi telah mengubah cara pembangunan rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan telah. Perkembangan teknologi yang telah ada harus selalu diikuti oleh rumah sakit. Sebagai badan pemerintah dengan status Badan Layanan Umum, tujuannya tidak hanya menghasilkan keuntungan, Namun, juga berkomitmen untuk memberikan pelayanan optimal kepada publik, dengan mencermati peningkatan mutu dalam pelayanan kesehatan yang disediakan.

Dalam konteks sebuah lembaga, manajemen keuangan yang efisien sangat diperlukan. Pengelolaan layanan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005, Peraturan ini memberikan kerangka hukum dan panduan bagi instansi pemerintah dalam mengelola sumber daya keuangan dan pelayanan untuk memastikan bahwa layanan

masyarakat mencapai standar tertinggi. Ini mencerminkan komitmen instansi pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan yang efektif dan berkualitas tinggi kepada masyarakat.

Kesehatan merupakan aspek yang paling vital bagi masyarakat, dan untuk menjamin kesehatan masyarakat, pemerintah menerapkan regulasi terkait asuransi kesehatan, yang dikenal sebagai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN sendiri adalah program layanan khusus BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan yang ditawarkan dalam bentuk asuransi yang diatur oleh lembaga keuangan melalui entitas lain merupakan bentuk pembiayaan yang terkait dengan pihak ketiga. Pembiayaan ini terkait dengan penggunaan kartu asuransi kesehatan yang kemudian mengakibatkan utang yang harus dilunasi oleh rumah sakit guna membiayai perawatan kesehatan pasien.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Rumah sakit diharapkan mengandalkan utang tersebut sebagai salah satu sumber pendapatan. Namun, jika terdapat piutang tidak lancar dalam jumlah yang signifikan, hal ini dapat menghambat operasional pembiayaan rumah sakit.

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2004 tentang SJSN, JKN yang dikembangkan di Indonesia merupakan komponen SJSN yang diselenggarakan melalui mekanisme asuransi kesehatan yang wajib. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan bagi semua orang yang membayar iuran kepada pemerintah.

Menurut Fuady dan Rahmawati (2018), piutang merupakan aset yang likuid yang memiliki dampak terhadap pendapatan dalam suatu perusahaan; oleh karena itu, Bisnis tidak akan dapat meningkatkan jumlah penjualan jika investasi yang tertanam dalam piutang terlalu besar. Akibatnya, volume penjualan yang lebih rendah akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan Pedoman Akuntansi Rumah Sakit, rumah sakit memiliki piutang karena pasien tidak memberikan uang tunai. Akibatnya, undang-undang dibuat agar lembaga yang bersangkutan membayar hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu. Piutang rumah sakit adalah hak klaim rumah sakit terhadap rumah sakit lain, perusahaan, asuransi, atau badan hukum (Sidabutar, 2019).

Piutang, menurut Hery (2017), adalah jumlah uang yang akan diberikan oleh perusahaan, biasanya dalam bentuk uang yang diberikan oleh pihak lain. Umur piutang termasuk dalam empat kategori, yaitu:

1. Piutang lancar adalah piutang yang pembayarannya kurang dari satu tahun.
2. Piutang yang tidak lancar adalah piutang yang pembayarannya lebih dari satu tahun.

3. Piutang yang dihapuskan adalah piutang yang tidak dapat ditagih dikarenakan alasan tertentu.

4. Piutang dicadangkan adalah tagihan yang telah disimpan untuk meminimalisir kerugian dari piutang yang tidak dapat ditagih.

Menurut (Ammy & Alpi, 2018), perputaran piutang adalah waktu terikatnya modal dalam piutang yang bergantung pada pembayarannya. Semakin panjang jangka waktu pembayarannya, semakin rendah tingkat pembayarannya dalam rentang waktu yang sama.

Kemampuan rumah sakit untuk menagih utang usaha menjadi kas ditunjukkan oleh perputaran piutang. Jika perputaran piutang lebih besar, Rumah Sakit memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola piutangnya, sehingga tidak memiliki piutang yang terlalu besar. Sebaliknya, jika perputaran piutang lebih kecil, Rumah Sakit tidak akan mampu menagih piutangnya, sehingga piutang tidak akan dapat ditagih.

Ratio perputaran piutang, atau receivable turn over, adalah salah satu rasio terkait piutang perusahaan. Piutang dipengaruhi oleh pendapatan kredit dan rata-rata piutang, yang dibagi menjadi dua piutang awal dan akhir tahun. Dengan membagi total pendapatan dibagi rata-rata piutang, dapat menemukan jumlah piutang dan waktu yang diperlukan untuk melunasinya. Dengan membagikan jumlah hari dalam satu tahun (360) dengan Receivable Turn Over, dapat mengetahui berapa lama piutang tersebut akan dibayar oleh debitur. Akibatnya, dengan melihat perputaran piutang, kita juga dapat mengetahui berapa lama yang diperlukan untuk mengembalikan piutang atau mengubahnya menjadi kas.

Rumah Sakit AB telah menggunakan layanan yang disediakan oleh Badan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Penyelenggara Jaminan Nasional (BPJS) dan bekerja sama dengan orang lain. Pasien yang menjalani perawatan di luar rumah sakit (rawat jalan) maupun yang memerlukan perawatan di dalam rumah sakit (rawat inap) dapat menggunakan fasilitas kesehatan rumah sakit dengan BPJS ini. Seorang manajer rumah sakit harus memiliki informasi yang luas untuk mengetahui kondisi saat ini dan masa depan rumah sakit. Pasien yang menerima layanan kesehatan di rumah sakit tidak dapat memberikan uang secara langsung. Namun, jika pasien menggunakan

kartu BPJS Kesehatan, mereka dapat menerima layanan secara bertahap.

Perencanaan dan strategi yang dirancang dengan baik sangat penting untuk manajemen keuangan yang efektif dan efisien, terutama dalam hal piutang rumah sakit. Ini diperlukan untuk Kebijakan manajemen piutang rumah sakit berhasil menangani piutang, penagihan, dan masalah lainnya yang berhubungan dengan piutang. Piutang rumah sakit adalah akibat dari pelayanan kesehatan masyarakat yang diberikan rumah sakit.

Tabel 1. Saldo Piutang Pasien BPJS Pada Tahun 2022

BULAN	SALDO PIUTANG BPJS	Pendapatan BPJS	PIUTANG LANCAR
Januari	5.731.401.201	3.113.893.030	3.113.893.030
Februari	5.762.417.284	2.649.805.056	2.578.863.091
Maret	3.304.758.454	2.977.558.522	2.905.408.335
April	5.924.563.128	2.693.080.404	2.693.080.404
Mei	6.300.036.957	3.103.512.720	3.103.512.720
Juni	6.826.400.992	3.332.525.923	3.332.525.923
Juli	6.864.583.455	3.229.697.263	3.229.697.263
Agustus	7.279.712.233	3.636.378.798	3.636.378.798
September	7.812.120.227	3.808.661.968	3.808.661.968
Oktober	9.106.320.918	3.687.312.000	3.687.312.000
November	10.080.762847	3.791.915.429	3.698.215.129
Desember	10.694.521.815	3.774.674.620	3.262.084.786

Sumber : *Rumah Sakit AB*

Tabel 1 menunjukkan bahwa saldo piutang pasien BPJS di Rumah Sakit AB mengalami ketidakstabilan sebab terdapat akumulasi piutang yang merupakan hasil dari pembayaran BPJS yang dilakukan secara angsuran. Tabel diatas juga menunjukkan jumlah total piutang BPJS pada tahun 2022, yang meningkat dari bulan Januari hingga Desember. Karena banyaknya masyarakat yang memilih BPJS Kesehatan daripada asuransi atau pembayaran sendiri, piutang BPJS meningkat Jumlah total piutang lancar tersebut mencapai Rp.39.049.633.450 yang dibayarkan dengan cara diangsur. Selain itu,

terdapat piutang tak lancar yaitu pada tahun 2021 dengan total Rp.143.092.152 dan pada tahun 2022 bulan November sejumlah Rp.93.700.300 dan bulan Desember sejumlah Rp.512.589.834 dengan total Rp.606.290.134, sehingga terdapat total piutang tak lancar dari tahun 2021-2022 yaitu mencapai Rp.749.382.286.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Aisyah Rizkia (2023), yang berjudul “Analisis Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang”. Dikenal bahwa piutang dapat dikumpulkan kembali menjadi kas lebih cepat karena hasil

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

perhitungan perputaran piutang (RTO) meningkat dan ACP menurun setiap tahun. Dalam kasus ini, kas masuk meningkat sebagai akibat dari pembayaran piutang pengguna jasa. Dengan demikian, piutang memiliki hubungan dengan arus kas perusahaan. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Rikka Ristilestari (2022), yang berjudul “Analisis Perputaran Piutang Pada Pasien Rawat Inap BPJS Kesehatan Pada Rumah Sakit XYZ di Gresik”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan

pendekatan metode kualitatif dengan teknis analisis menggunakan variabel tunggal yaitu perputaran piutang BPJS. Rumah Sakit XYZ tidak memenuhi kriteria standarnya. Rumah Sakit XYZ tidak memenuhi kriteria standarnya. Menurut standar yang diterapkan oleh Rumah Sakit XYZ, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat Perputaran Piutang (Receivable Turn Over/RTO) dari tahun 2018 ke 2019 tergolong rendah, begitu juga dengan Periode Pengumpulan Rata-Rata (Average Collection Period/ACP) yang juga tergolong rendah.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ervina Inayah Zulna (2022) yang berjudul “Analisis Rasio Perputaran Piutang dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM”. Penelitian deskriptif ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis harus mempertimbangkan kembali strategi mereka untuk mencegah pelunasan hutang yang terlalu lama. Selain itu, perusahaan harus lebih tegas dalam memberikan hukuman kepada *klien* yang menunggak agar mereka dapat melunasi hutang mereka lebih cepat. Mereka juga dapat mempertimbangkan untuk menerapkan periode diskon dan potongan tunai untuk

menarik pelanggan untuk membayar hutangnya lebih cepat, tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan estimasi biaya tambahan untuk diskon dan risiko tingkat bunga agar keuntungan perusahaan tetap optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka didapat rumusan masalah yaitu Perputaran piutang pasien BPJS di Rumah Sakit AB pada tahun 2022 dimana piutang lancar mencapai Rp.39.049.633.450 sedangkan piutang tak lancar mencapai Rp.749.382.286.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan banyak penelitian tentang periode rata-rata pengumpulan piutang dan perputaran piutang.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Rizkia (2023) berfokus pada analisis pengelolaan piutang sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Variabel Tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan pengumpulan piutang (ACP) mengalami penurunan setiap tahun sementara perhitungan perputaran piutang (RTO) mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang dapat dikonversikan menjadi kas dengan lebih cepat dari waktu ke waktu.
2. Rikka Ristilestari (2022) melakukan penelitian dengan fokus pada perputaran piutang BPJS sebagai variabel terikat. Dalam metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Variabel Tunggal, hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit XYZ tidak memenuhi standar kriteria

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit XYZ, hasil perhitungan menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (Receivable Turn Over/RTO) dari tahun 2018 hingga 2019 dianggap rendah, serta Average Collection Period (ACP) juga dapat dikategorikan sebagai rendah.

- Peneliti Ervina Inayah Zulna (2022) melakukan penelitian mengenai efektivitas kebijakan kredit di PT. ISAM. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Efektivitas Kebijakan Kredit, sementara variabel bebasnya adalah Ratio Turn Over dan Average Collection Period. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2020, Ratio Turn Over (RTO) mengalami variasi tiap tahun yang sejalan dengan tingkat penjualan kredit yang juga berfluktuasi. RTO mencapai nilai tertinggi sebesar 3,34 kali pada tahun 2018, yang didukung oleh tingkat penjualan yang cukup tinggi sebesar 7.290.495.000. Sementara itu, Average Collection Period (ACP) mengalami perubahan setiap tahun dan sangat dipengaruhi oleh nilai RTO. Nilai ACP cenderung lebih kecil saat RTO lebih tinggi, mengindikasikan bahwa piutang dapat terkumpul lebih cepat pada tahun tersebut. (sumber: data diolah).

Piutang

Menurut (Revianandi, Wasti dan Pristyadi, 2019), istilah "piutang" biasanya diartikan sebagai tagihan berupa uang kepada perusahaan maupun luar perusahaan. Piutang

biasanya berasal dari transaksi di mana bisnis menjual barang atau jasa dengan kredit dan pelanggan baru membayarnya pada tanggal transaksi. Selain itu, perusahaan dapat menjual aktiva tetap kepada pihak lain dengan uang muka, menjual saham perusahaan, dan berbagai cara lainnya.

Fajrin dan Handayani (2022:16) mendefinisikan piutang sebagai Jenis transaksi akuntansi yang menangani penagihan pelanggan yang memiliki hutang kepada seseorang, perusahaan, atau kelompok biasanya terkait dengan proses pencatatan piutang dagang atau piutang usaha. Proses ini melibatkan pencatatan pendapatan yang diharapkan dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan, tetapi pembayaran belum diterima secara tunai pada saat transaksi terjadi. Piutang ini kemudian dipantau, ditagih, dan dicatat dalam buku besar sebagai bagian dari transaksi akuntansi. Suatu perusahaan biasanya meningkatkan penjualan dengan cara mengkreditkan barangnya

Menurut (Annisa Rahmawati, 2021), piutang adalah komponen aset entitas yang memiliki hak tagihan dari transaksi ekonomi sebelumnya antara perusahaan dan kliennya. Klaim piutang dapat berupa utang, barang, atau jasa terhadap klien perusahaan atau pihak lain.

Berdasarkan definisi piutang di atas, berdasarkan berbagai ahli yang memahami piutang, piutang adalah hak untuk memberikan jasa atau uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BLU rumah sakit dan pihak lain; kesepakatan mewajibkan pihak lain untuk membayar jasa atau uang yang mereka terima sesuai dengan kesepakatan dalam jangka waktu tertentu.

Perputaran Piutang

Menurut (Bambang Sugeng, 2017), perputaran piutang adalah frekuensi atau

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

jumlah kali piutang diperoleh dan dibayarkan kembali dalam rentang waktu tertentu. Semakin sering atau lebih cepat piutang berputar menunjukkan pengelolaan piutang yang lebih efektif dan efisien. Menurut (Toto Prihadi, 2019), keahlian perusahaan untuk mengelola penjualan kredit dan kebijakannya disebut perputaran piutang. (Rahmat Hidayat, 2018) menyatakan perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam piutang beredar atau berputar selama suatu periode waktu tertentu. Ini memberikan gambaran tentang seberapa cepat piutang suatu perusahaan dikumpulkan dari pelanggan dalam jangka waktu tertentu. atau jangka waktu penagihan piutang selama satu waktu.

Menurut beberapa definisi perputaran piutang yang disebutkan di atas, Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah hasil dari perbandingan antara saldo piutang bersih dan rata-rata penjualan piutang. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa cepat piutang diubah menjadi kas dalam suatu periode waktu. Untuk menghitungnya, saldo piutang usaha awal dan akhir tahun dapat dijumlahkan dan dibagi dua untuk mendapatkan rata-rata, atau data bulanan dapat digunakan untuk menghitung rata-rata piutang. Selanjutnya, saldo piutang akhir tahun dibagi dengan rata-rata penjualan kredit harian untuk menentukan perputaran piutang.

Kebijakan Piutang

Menurut (Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ; Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti ; Masykur, 2018), kebijakan piutang atau kebijakan kredit meliputi aturan atau keputusan terkait dengan jangka waktu pemberian kredit, kriteria penilaian kredit kepada pelanggan, dan strategi atau cara dalam melakukan penagihan piutang dalam

kegiatan bisnis. Kebijakan kredit terdiri dari empat variabel, yaitu:

1. Periode kredit adalah waktu yang diberikan untuk membayar produk.
2. Kredit Standar: Kredit ini didasarkan pada kemampuan keuangan pelanggan. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan termasuk perbandingan antara jumlah utang dan bunga yang harus dibayar oleh pelanggan, catatan pembayaran sebelumnya, dan lain-lain merupakan faktor yang relevan.
3. Diskon merujuk pada potongan harga yang diberikan untuk pembayaran awal. Biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah total, dengan syarat bahwa pembayaran harus dilakukan pada tanggal yang ditentukan untuk mendapatkan diskon tersebut.

Kebijakan pengumpulan, atau kebijakan penagihan, ini mengatur cara penagihan rekening yang sudah melewati tanggal jatuh tempo atau batas waktu pembayarannya.

Rasio Keuangan

Untuk mengetahui seberapa efektif piutang, menurut (Sutrisno, 2013:47), ada dua cara:

1. *Receivable Turn Over (RTO)* adalah rasio yang mencerminkan seberapa sering piutang diubah atau dibayarkan kembali dalam suatu periode waktu tertentu. Ini memberikan gambaran tentang seberapa cepat piutang suatu entitas beredar atau berputar dalam rentang waktu tertentu. Perputaran piutang adalah waktu di mana modal piutang bergantung pada syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayaran atau lebih lunak, semakin lama modal terikat pada piutang, yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah seiring waktu. Untuk dapat mengetahui

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

tingkat perputaran piutang dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$RTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sumber : Brigham dan Edhart

Dimana cara untuk menentukan rata-rata dari total piutang adalah :

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal} + \text{Saldo Akhir}}{2}$$

Sumber : Sutrisno

Tabel 2.

Kriteria *Receivable Turn Over RTO*

Kriteria	RTO
Tinggi	≥ 1,25 Kali
Sedang	≥ 0,83 Sampai 1,25 Kali
Rendah	≤ 0,83 Kali

Tabel 2 menjelaskan tentang Kriteria RTO, Rumah Sakit harus melakukan perputaran kas lebih dari 1,25 kali sebulan jika mereka ingin diakui memenuhi kriteria RTO tinggi.

2. Average Collection Period (ACP)

Rasio ini berguna untuk mengukur periode waktu yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan piutang menjadi kas. Hasil perhitungan ini akan dihubungkan dengan standar kredit; jika nilainya lebih rendah atau seimbang, pengendalian piutang dapat dianggap berhasil, dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa beberapa pelanggan kredit tidak mematuhi persyaratan kredit atau melakukan penunggakan. Menurut (Ngingang, 2019), Average Collection Period (ACP) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ACP = \frac{365}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Sumber : Ngingang

Tabel 3.

Kriteria *Average Collection Period (ACP)*

Kriteria	ACP
Tinggi	≤ 60 Hari
Sedang	≤ 60 Sampai 180 Hari
Rendah	≥ 180 Hari

Sumber : Rumah Sakit AB

Tabel 3 menjelaskan tentang kriteria ACP, jika Rumah Sakit ingin dikatakan memiliki kriteria ACP tinggi, Pengembalian piutang maksimal dikembalikan dengan jangka waktu 60 Hari.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian Perputaran Piutang yang saya pilih adalah untuk menyelidiki perputaran piutang pasien BPJS di Rumah Sakit AB pada tahun 2022. Menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini meneliti subjek dalam kondisi alamiah. Peneliti adalah alat utama karena meneliti dalam kondisi alamiah. Sebaliknya, dalam keadaan eksperimen, peneliti adalah alat utama untuk mengumpulkan sampel data dari berbagai sumber. Penelitian ini juga menggunakan metode deksriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang melakukan penelitian dengan tujuan membuat gambaran umum sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat dengan menggunakan kondisi alamiah atau riil. "Deskriptif" adalah istilah yang mengacu pada metode yang digunakan untuk menampilkan elemen, karakteristik, dan karakteristik suatu fenomena.

Jenis dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

berkaitan dengan perputaran piutang pasien BPJS, Adapun penulis mengadakan penelitian pada Rumah Sakit AB. Waktu penelitian kurang lebih satu bulan. Penelitian dilakukan di lokasi ini karena Rumah Sakit AB merupakan fasilitas kesehatan yang menerima pasien yang tercakup oleh program BPJS Kesehatan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini merujuk pada cara yang dipakai untuk memperoleh data yang diperlukan adalah :

1. Wawancara

(Sugiyono, 2021;195) mengatakan bahwa ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah apa yang harus diteliti, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik ini juga digunakan ketika jumlah narasumber sedikit atau kecil dan peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang masalah tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada staf keuangan BPJS Rumah AB di Gresik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang berkaitan langsung dengan manajemen piutang yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik harus dikumpulkan dan diaudit. ini. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah menemukan data dan dokumen serta membantu dalam memecahkan permasalahan. Data atau dokumen yang dibutuhkan merupakan data keuangan piutang BPJS tahun 2022.

Populasi dan Sempel

Semua subjek yang akan diukur dan unit yang akan dianalisis disebut populasi. Laporan piutang pasien BPJS di Rumah Sakit AB pada tahun 2021–2022 adalah subjek penelitian ini. Namun, analisis ini akan memanfaatkan informasi piutang yang terkait

dengan pasien BPJS Kesehatan pada tahun 2022 di Rumah Sakit AB menjadi sampel dalam studi ini.

Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif memerlukan informan, dan Studi ini menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan informan. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel dari sumber statistik berdasarkan pertimbangan khusus, seperti orang yang memiliki kekuasaan. Metode ini memudahkan peneliti untuk mempelajari situasi atau objek sosial yang diteliti (Sugiyono, 2021;96). Yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan di Rumah Sakit AB. Orang-orang yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereka yang memenuhi kriteria dan mengetahui subjek penelitian. Pertimbangan kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Karyawan yang masih aktif kerja di Rumah Sakit AB..
2. Pegawai yang berhubungan langsung dengan piutang Rumah Sakit.

Analisis Data

Data penelitian akan diproses. Laporan piutang rumah sakit pasien BPJS digunakan oleh peneliti. di Rumah Sakit AB., yaitu :

1. Rasio Perputaran Piutang *atau Receivable Turn Over (RTO)* adalah ukuran berapa kali piutang terjadi dan pembiayaan belum diterima dalam jangka waktu tertentu. Ini adalah besarnya rasio total pendapatan terhadap rasio rata-rata selama jangka waktu tertentu.
2. Rasio Rata-Rata Periode Penagihan Piutang *atau Average Collection Period (ACP)* berfungsi untuk menunjukkan jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Pengendalian piutang dapat dianggap berhasil jika lebih kecil atau sama dengan hasil standar kredit.

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit AB adalah rumah sakit swasta yang ada di Gresik. Rumah Sakit AB tumbuh dan berkembang dengan tujuan Peningkatan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap Rumah Sakit AB. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan yaitu BPJS Kesehatan.

Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data dalam analisis penelitian kualitatif berarti merangkum,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola yang relevan, seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021;134). Karena itu, data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Selain itu, akan menjadi lebih mudah bagi penyelidik untuk mengumpulkan informasi tambahan dan memintanya jika diperlukan. Peneliti merangkum dan mengumpulkan informasi penting dalam penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pembahasan Perkuatarn Piutang Pasien BPJS di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Informan	Frasa Penting	Sub-Tema	Tema
Kepala Bagian Keuangan Rumah Sakit AB	1. SEP (Surat Eligibilitas Peserta) 2. Laporan Pribadi dari Pasien 3. Rekaman Laporan Penunjang Medis untuk Pasien 4. Resume medis 5. Formulir Verifikasi JKN (INA CBG's) 6. Surat Keterangan (Surat perintah rawat inap, surat keadaan darurat atau surat rujukan) 7. Identitas Pasien (KTP dan kartu BPJS)	Persyaratan Administrasi Klaim BPJS	Syarat & Verifikasi Klaim BPJS
	1. Dokumen Keberhasilan Kelayakan Peserta 2. Surat Persetujuan Rawat Inap 3. Catatan Medis yang Terperinci dan Diteken oleh Dokter yang Bertanggung Jawab terhadap Pasien (DPJP) 4. Dokumen Pelayanan Tambahan yang Diteken oleh DPJP (jika diperlukan), contohnya: a. Laporan Prosedur Operasi b. Rencana Terapi dan Jadwal Pemberian Obat Khusus c. Rincian Tagihan Rumah Sakit	Kelengkapan Berkas Pendukung Pasien	

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

	d. Karakteristik (penagihan manual atau otomatis) e. Dokumen Pendukung Tambahan yang Dibutuhkan		
	Pendapatan kredit dan rata-rata piutang mempengaruhi perputaran piutang. Perputaran piutang yang tinggi atau rendah tergantung pada seberapa besar atau kecil modal yang diinvestasikan dalam piutang, dan semakin cepat perputaran piutang, semakin banyak modal yang dikembalikan.	Apa Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang di RS Muhammadiyah Gresik	Perputaran Piutang

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat verifikasi dan syarat khusus dalam melakukan klaim piutang BPJS Proses verifikasi terdiri dari pemeriksaan berkas dan konfirmasi. Pemeriksaan berkas sendiri memastikan bahwa berkas, isian, dan biaya yang diajukan semuanya lengkap. Jika ada temuan yang perlu dijelaskan, verifikasi dilakukan melalui konfirmasi. Ini melibatkan

memeriksa kelengkapan, isi, dan biaya yang akan diajukan. Perputaran piutang dipengaruhi oleh pendapatan kredit dan juga rata-rata piutang; perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kualitas piutang yang lebih baik.

2. Receivable Turn Over

a. Receivable Turn Over Piutang Lancar

Tabel 5.

Perhitungan *RTO* Piutang Lancar Pasien BPJS Pada Tahun 2022

Bulan	Rata-Rata Piutang	RTO	Perubahan <i>RTO</i>	Keterangan
Jan	4.434.703.505	0,7		Rendah
Feb	5.746.909.242,5	0,44	(0,26)	Rendah
Maret	4.533.587.869	0,64	0,2	Rendah
April	4.614.660.791	0,58	(0,06)	Rendah
Mei	6.112.300.042,5	0,5	(0,08)	Rendah
Juni	6.563.218.974,5	0,5	0	Rendah
Juli	6.845.492.223	0,4	(0,03)	Rendah
Agust	7.072.147.844	0,51	0,04	Rendah

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Sept	7.545.916.230	0,5	(0,01)	Rendah
Okt	8.459.220.572,5	0,43	(0,07)	Rendah
Nov	9.593.541.882,5	0,38	(0,05)	Rendah
Des	10.387.642.331	0,31	(0,07)	Rendah

Sumber : Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Tabel 5 menunjukkan kinerja perhitungan Turnover Receivable (RTO) Piutang lancar selama satu tahun, yaitu dari Januari hingga Desember. Pada bulan maret, RTO meningkat sebesar 0,64, atau naik 0,2, dan pada bulan April, RTO turun sebesar 0,58, atau turun 0,06. Kinerja RTO Rumah Sakit mencapai titik terendah pada bulan desember karena jumlah piutang tak lancar RP.749.382.286 yang belum dibayarkan oleh BPJS Kesehatan

sampai sekarang. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa hasilnya di bawah standar RTO yang telah ditentukan. Bulan Januari memiliki nilai RTO tertinggi 0,7 dan bulan Desember memiliki nilai RTO terendah 0,31.

b. Receivable Turn Over Piutang Tak Lancar

Tabel 6.

Perhitungan RTO Piutang Tak Lancar Pasien BPJS Pada Tahun 2022

Bln/Thn	Rata-Rata Piutang	RTO	Keterangan
2021	4.902.273.370,50	0,03	Rendah
Nov-22	9.593.541.882,5	0,009	Rendah
Des-22	10.387.642.331	0,05	Rendah

Sumber : Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan RTO piutang tak lancar yang rendah, dengan nilai terendah 0.009 pada bulan November 2022, yang jelas di bawah standar kriteria RTO yang telah ditetapkan. Tabel 5 juga menunjukkan hasil perhitungan nilai dari perputaran piutang Rumah Sakit AB menunjukkan nilai yang

rendah setelah disesuaikan dengan kriteria RTO Rumah Sakit AB pada tahun 2022. Menurut standar Brigham dan Edhart, 10–15 kali setahun atau 0,83–1,25 kali sebulan.

3. Avarage Collection Period

a. Avarage Collection Period Piutang Lancar

Tabel 7.

Kriteria Average Collection Period untuk Piutang Lancar di Rumah Sakit AB Gresik Tahun 2022

Bulan	ACP	Perubahan ACP	Keterangan
Jan	21 Hari		Tinggi
Feb	68 Hari	(47)	Sedang
Maret	47 Hari	21	Tinggi

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

April	52 Hari	(5)	Tinggi
Mei	60 Hari	(8)	Tinggi
Juni	60 Hari	0	Tinggi
Juli	64 Hri	(4)	Sedang
Agust	59 Hari	5	Tinggi
Sept	60 Hari	(1)	Tinggi
Okt	70 Hari	(10)	Sedang
Nov	79 Hari	(9)	Sedang
Des	97 Hari	(18)	Sedang

Tabel 8. Hasil Kriteria *Avarage Collection Period* Piutang Tak Lancar Rumah Sakit AB di Gresik Pada Tahun 2022

Bln/Thn	ACP	Keterangan
2021	12.166 Hari	Rendah
Nov-22	3.333 Hari	Rendah
Des-22	600 Hari	Rendah

Sumber : *Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik*

Berdasarkan table 6 menunjukkan hasil perhitungan *Avarage Collecction Period* (ACP) pada tahun 2022 dan disesuaikan dengan kriteria Periode Penagihan Piutang Rumah Sakit AB, Karena tidak memenuhi standar, penilaian terhadap hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata jangka waktu penagihan piutang ini dianggap rendah.

Menurut Wulandari (2018), hasil Periode Pengumpulan Piutang (ACP) yang kecil menunjukkan hasil yang lebih baik untuk periode pengumpulan piutang bersamaan dengan waktu penagihan yang lebih pendek, yang menunjukkan bahwa Rumah Sakit memiliki kemampuan untuk mengumpulkan piutangnya dengan cepat.

Tabel 9.
SOP Penagihan Piutang

Informan	Frasa Penting	Sub-Tema	Tema
	1. Menerima kwitansi semua bukti pendukungnya dari kasir	Penagihan Piutang lancar	
	2. Meminta copy dokumen surat jaminan pasien pada bagian TU		
	3. Verifikasi bukti tagihan		
	4. Membuat bukti tagihan		
	5. Membuat bukti piutang		

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

(Akuntansi di Bagian Keuangan)	6. Menyerahkan dokumen pada TU untuk mendistribusikan tagiahn pada BPJS Kesehatan		SOP Penagihan Piutang
	1. Secara berkala melakukan evaluasi pembayaran piutang melalui monitoring kartu piutang. 2. Apabila ada tagihan yang belu terbayarkan, maka segera melakukan Tindakan persuasive dengan cara menghubungi pihak BPJS 3. Pada saat menghubungi BPJS dicatat tanggal, jam, nama penerima telfon dan pembicaraannya 4. Apablia setelah 7 hari Tindakan persuasive pertama tidak ada Tindakan maka dilakukan lagi Tindakan point 2 dan 3 5. Apabila sampai 3 kali dihubungi tidak ada Tindakan dari BPJS maka segera hubungi TU untuk dibuatkan surat peringatan 6. Bagian TU membuat surat peringatan 7. Monitoring pembayaran melalui laporan bank konfirmasi ulang dengan BPJS	Penagihan Piutang Tak Lancar	

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Hasil dari pengurangan pengumpulan data peneliti menunjukkan bahwa ada tindakan Rumah Sakit AB dalam melakukan SOP Penagihan Piutang agar meminimalisir terjadinya piutang tak lancar.

Penyajian Data

Menurut penyajian data, diperlukan perhatian lebih khusus pada proses penagihan piutang BPJS untuk mengurangi piutang tak lancar.

Tabel 10.

Tampilan Data Penyertaan Perputaran Piutang

Nama Informan	Sub-Tema	Tema
Kepala Bagian Keuangan	Apa Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang

Tabel 11

Tampilan Data Penyertaan Piutang

Nama Informan	Sub-Tema	Tema
Kepala Bagian Keuangan	Persyaratan Administrasi Klaim BPJS	Syarat & Verifikasi Klaim BPJS
	Kelengkapan Berkas Pendukung Pasien	

Tabel 12

Tampilan Data SOP Penagihan Piutang

Nama Informan	Sub-Tema	Tema
Akuntansi Keuangan	Penagihan Piutang Lancar	SOP Penagihan Piutang
	Penagihan Piutang Tak Lancar	

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan diskusi sebelumnya, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa telah melakukan magang di Rumah Sakit AB di Gresik , yaitu:

1. Rumah Sakit AB sangat baik dalam mengelola piutang.
2. Terdapat piutang tak lancar sebesar Rp.749.382.286 yang sampai sekarang belum terbayarkan yaitu pada tahun 2021 dengan total mencapai Rp.143.092.152 dan pada akhir tahun 2022 yang mencapai Rp.606.290.134
3. Dengan mengacu pada hasil perhitungan Perputaran Piutang (Receivable Turn Over/RTO) Piutang Lancar selama satu tahun yaitu pada tahun 2022 yang paling rendah adalah bulan Desember sebesar 0,31 Kali atau 0,03%, Peningkatan RTO pada bulan Maret yang mencapai

kedudukan tertinggi pada tahun 2022 Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kerja sama dan perhatian yang ditunjukkan oleh manajemen keuangan. Sedangkan hasil perhitungan RTO piutang tak lancar dapat diketahui bahwa hasil terendah terjadi pada bulan November 2022 sebesar 0,009 Kali.

4. Berdasarkan kriteria Rumah Sakit AB, hasil perhitungan menunjukkan bahwa Perputaran Piutang pada tahun 2020 ini dapat dikategorikan sebagai rendah berdasarkan hasil perhitungan.
5. Berdasarkan perhitungan Average Collection Period (ACP) untuk Piutang Lancar pada tahun 2022, nilai terendah dari umur rata-rata piutang tercatat pada bulan Desember dengan periode 97 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa Rumah Sakit telah berhasil dalam pengelolaan piutangnya dengan efektivitas, sesuai

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dengan standar pengumpulan piutang yang berlaku di Rumah Sakit tersebut. Sedangkan hasil perhitungan Collection Period (ACP) Piutang tak lancar umur Piutang 2021 yang ditagih kembali pada Februari dan Maret 2022 menunjukkan tingkat piutang terendah. yang mana nilai ACP-nya mencapai 12.166 Hari.

- Menurut standar keuangan Rumah Sakit AB, Average Collection Period (ACP) untuk piutang lancar dikategorikan sebagai cukup baik karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Rumah Sakit. Namun, ACP Piutang Tak Lancar dikategorikan rendah karena tidak memenuhi kriteria Rumah Sakit.

Saran

- Rumah Sakit AB sebaiknya melakukan upaya perbaikan terhadap pengelolaan berkas administrasi klaim piutang BPJS agar meminimalisir keterlambatan pengiriman berkas pada BPJS Kesehatan dan agar klaim piutang tidak ditolak oleh BPJS.
- Apabila masih terjadi keterlambatan pembayaran piutang, sebaiknya Rumah Sakit memberikan perlindungan hukum bagi BPJS Kesehatan jika klaim mereka tidak dibayar tepat waktu karena mekanisme keluhan dan denda keterlambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 135–144.
- Annisa Rahmawati. (2021). Implementasi Metode Penyisihan Piutang Pada Piutang Tak Tertagih Pt. Def

Surabaya. *Akuntansi '45*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v2i1.100>

Bambang Sugeng. (2017). Manajemen keuangan fundamental. In *deepublish* (Cetakan pe). deepublish.

Buku pegangan sosialisasi JKN dan SJSN Kemenkes RI.

Eugene F. Brigham, Joel F. Houston; Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti; Masykur, M. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Jakarta : Salemba Empat, 2018.

Ngingang, Y. (2019). ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA P.T. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DI KOTA MAKASSAR Yusra. *Urnal Economix*, 7, 17–24.

Rahmat Hidayat. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 71–83.

Revianandi, Wasti dan Pristyadi, B. (2019). Pengantar Akuntansi : Pendekatan Teoritis Praktis Dilengkapi Soal-Soal. In *Akuntansi*. Indonesia Pustaka.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta, 2021 ©2021.

Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan : teori konsep dan aplikasi* (1st ed.). Ekonisia.

Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep & Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.